

***THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON INVESTMENT DECISIONS IN PROPERTY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2022–2024 PERIOD***

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024**

**Kadek Sukma Sari<sup>1</sup>, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi<sup>2</sup>, Ni Kadek Sinarwati<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[sukma@student.undiksha.ac.id<sup>1</sup>](mailto:sukma@student.undiksha.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and capital structure on investment decisions in property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research applies a quantitative approach with an ex post facto design using secondary data derived from annual financial reports. The sampling technique used purposive sampling and obtained 67 observations after outlier testing. The data were analyzed using multiple linear regression after fulfilling classical assumption tests. The findings reveal that profitability has a positive and significant effect on investment decisions. Capital structure also shows a positive and significant influence. Meanwhile, liquidity does not act as a dominant factor in determining corporate investment decisions. The coefficient of determination indicates that the independent variables explain 28.7% of the variation in investment decisions. These results imply that internal financial strength, particularly profitability and optimal capital structure management, plays a crucial role in encouraging investment activities in the property sector amid post-pandemic economic pressure.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Capital Structure, Investment Decision, Property Sector.

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 67 observasi setelah pengujian outlier. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Struktur modal juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, likuiditas tidak berperan sebagai faktor dominan dalam menentukan keputusan investasi perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 28,7% variasi dalam keputusan investasi. Hasil ini menyiratkan bahwa kekuatan keuangan internal, khususnya profitabilitas dan manajemen struktur modal yang optimal, memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas investasi di sektor properti di tengah tekanan ekonomi pasca-pandemi.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Sektor Properti.

**PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian pada periode 2022–2024 ditandai dengan tekanan inflasi, kenaikan suku bunga, serta melemahnya daya beli masyarakat. Situasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap sektor properti yang sangat bergantung pada pembiayaan jangka panjang dan kemampuan konsumen dalam melakukan pembelian

aset bernilai tinggi. Inflasi memberikan dampak dalam ketidakpastian ekonomi, meningkatnya biaya produksi, dan mengganggu stabilitas keuangan. Dalam kondisi ketidakpastian tersebut, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan kebijakan strategis perusahaan yang berkaitan dengan pengalokasian dana

pada aset produktif untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Pada industri yang padat modal seperti properti dan real estate, keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat turut mempercepat dinamika berbagai bentuk investasi, sekaligus mencerminkan tingkat keyakinan manajemen terhadap prospek dan keberlanjutan usaha di masa mendatang (Dewi K. G. and Herawati Trisna, 2023). Perusahaan sektor properti tidak hanya berfokus pada investasi aset tetap berupa tanah dan bangunan, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan dana perusahaan melalui berbagai instrumen investasi di sektor keuangan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi modern, instrumen seperti saham, obligasi, emas, maupun *cryptocurrency* dapat menjadi alternatif investasi bagi perusahaan properti dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan kas, meningkatkan nilai perusahaan, serta menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika pasar (Diatmika *et al.*, 2024). Saat ini, aktivitas investasi yang fleksibel, dapat dilakukan kapan saja dan bersamaan dengan aktivitas utama mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen investasi yang praktis, mudah digunakan, serta didukung oleh teknologi atau aplikasi yang mempermudah proses investasi (Yudiantara, 2023). Investasi memungkinkan perusahaan dengan meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan ekspansi pasar, serta menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah dinamika global (Astuti Widya and Atmadja. A. T. 2025).

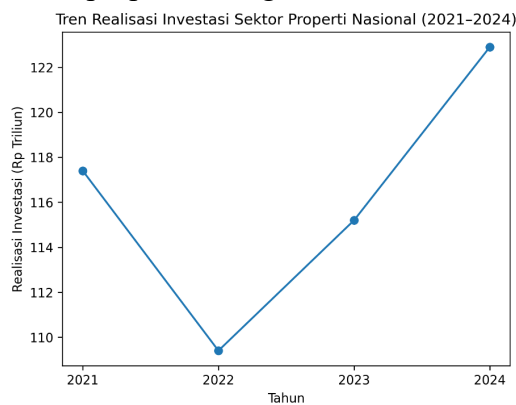


Sumber: Badan Pusat Statistik (Januari 2025)

**Gambar 1.1 Grafik Inflasi Indonesia**  
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghadapi tekanan inflasi yang relatif berkelanjutan sepanjang periode 2022–2024. Walaupun terjadi pergerakan yang fluktuatif secara bulanan, secara tahunan tingkat inflasi tetap menjadi isu penting dalam upaya menjaga stabilitas perekonomian nasional. Kondisi inflasi tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan struktural, di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus, sementara peningkatan pendapatan masyarakat tidak berjalan secara proporsional. Peningkatan inflasi secara tahunan di berbagai negara, yang dipicu oleh gangguan rantai pasok *pasca* pandemi serta ketidakpastian geopolitik, mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga sebagai langkah pengendalian harga. Kebijakan moneter yang ketat tersebut berdampak langsung pada peningkatan biaya pinjaman, termasuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang merupakan salah satu instrumen utama dalam transaksi properti. Kebijakan moneter yang ketat tersebut berdampak langsung pada peningkatan biaya pinjaman, termasuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang merupakan salah satu instrumen utama dalam transaksi

properti. Ketika kemampuan pada perusahaan untuk mendapatkan penghasilan pendapatan dan menjaga stabilitas keuangan mengalami tekanan, maka kecenderungan untuk melakukan ekspansi dan realisasi proyek baru menjadi lebih selektif. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi pola investasi pada sektor perusahaan properti ketika keuangan internal dan tekanan eksternal terganggu secara keseluruhan, yang berakir terjadinya penurunan atau ketidakstabilan realisasi investasi pada sektor properti nasional. Tekanan eksternal tersebut turut tercermin pada dinamika investasi di sektor properti, sebagai berikut.



**Gambar 1.2 Tingkat Realisasi Investasi**

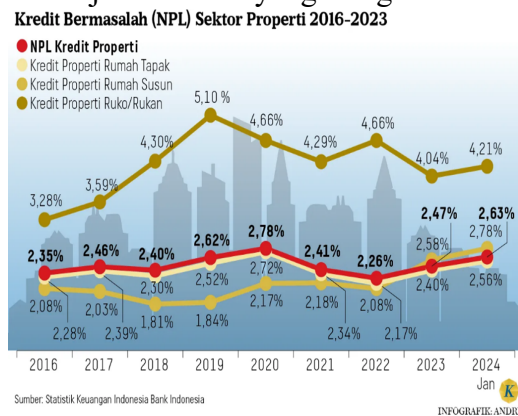
(Sumber: Kementerian Investasi/BKPM, diolah)

Berdasarkan data realisasi investasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Investasi, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sektor properti menunjukkan pola investasi yang fluktuatif selama periode 2021–2024. Realisasi investasi tercatat sebesar Rp 117,4 triliun pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi Rp 109,4 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi Rp 115,2 triliun, dan kembali meningkat menjadi Rp 122,9 triliun pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren pemulihan pada dua tahun terakhir, pola tersebut

mengindikasikan bahwa aktivitas investasi di sektor properti belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh dinamika ekonomi dan kondisi internal perusahaan. Fluktuasi investasi tersebut bukan sekadar fenomena statistik, melainkan mencerminkan adanya variasi dalam kebijakan belanja modal dan strategi ekspansi perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan strategis yang menentukan pertumbuhan aset, daya saing, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ketidakstabilan investasi pada sektor properti menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi di tingkat perusahaan.

Secara konseptual, keputusan investasi perusahaan tidak terlepas dari kondisi fundamental keuangan internalnya. Investasi merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan dana yang dimiliki agar berkembang, sehingga pada periode tertentu dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hartini *et al.* 2022). Tingkat profitabilitas merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung aktivitas ekspansi. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mempertahankan kelonggaran keuangan guna menjaga stabilitas operasional. Adapun struktur modal menggambarkan strategi pendanaan perusahaan melalui proporsi penggunaan utang dan ekuitas yang dapat menentukan ruang gerak perusahaan dalam memperluas aktivitas investasinya. Meskipun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa keterkaitan antara ketiga

indikator keuangan tersebut dengan keputusan investasi belum menunjukkan hasil yang seragam.



**Gambar 1.3 Grafik NPL Sektor Properti**

(Sumber: Statistik Keuangan Bank Indonesia, 2024)

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) pada sektor properti per Januari 2024 tercatat sebesar 2,63%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya maupun periode Januari 2023 yang berada pada level 2,47%. Kenaikan NPL mengindikasikan bertambahnya jumlah kredit atau piutang yang berpotensi tidak tertagih. Mengingat risiko tersebut, perusahaan perlu membentuk cadangan kerugian piutang sebagai langkah antisipatif terhadap kemungkinan gagal bayar (Nugroho, 2025). Peningkatan NPL mendorong perusahaan untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai langkah minimalis risiko kerugian. Permasalahan dinamika pada keputusan investasi tidak bisa lepas dari tingkat resiko kredit yang dihadapi oleh perusahaan. Perlambatan penjualan properti dan tekanan daya beli masyarakat berpotensi meningkatkan resiko kredit macet yang tercermin pada rasio Non-Performing Loan (NPL).

Pembentukan CKPN tersebut dapat mengurangi laba bersih dan mempersempit ruang likuiditas perusahaan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kapasitas perusahaan dalam merealisasikan investasi baru. Selain dipengaruhi oleh dinamika internal perusahaan, pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada sektor properti juga didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam perekonomian nasional. Semakin banyak kesempatan investasi yang ada, manajer akan terdorong untuk memaksimalkan pemanfaatannya agar dapat meningkatkan nilai pada perusahaan (Setiani and Astawa Banu, 2023). Sektor properti dan real estat merupakan salah satu kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi lainnya. Oleh karena itu, fluktuasi investasi pada sektor ini tidak hanya berdampak pada kinerja perusahaan secara individual, tetapi juga berpotensi memengaruhi stabilitas pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Di sisi lain, sektor properti memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Aktivitas bisnis pada sektor ini bersifat padat modal dengan siklus pengembalian investasi jangka panjang. Proyek pembangunan properti memerlukan pembiayaan besar di awal, sementara arus kas masuk seringkali baru terealisasi dalam periode yang relatif panjang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan properti lebih rentan terhadap perubahan variabel makroekonomi seperti inflasi, kenaikan suku bunga, serta penurunan daya beli masyarakat. Tekanan makroekonomi tersebut secara langsung memengaruhi kondisi keuangan internal perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas,

maupun struktur modal. Berbeda dengan sektor yang memiliki perputaran modal cepat, perusahaan properti menghadapi risiko yang lebih tinggi apabila terjadi perlambatan ekonomi, karena modal yang telah tertanam dalam proyek tidak dapat dengan mudah ditarik kembali. Oleh sebab itu, analisis terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi keputusan investasi menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan properti menjaga keberlanjutan usahanya di tengah tekanan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor internal yang menentukan kebijakan investasi perusahaan, serta menjadi referensi bagi manajemen dalam merancang strategi keuangan yang lebih responsif terhadap dinamika ekonomi dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pecking Order Theory*

Kerlinger (1978) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena melalui penetapan hubungan antar variabel, dengan tujuan memberikan penjelasan sekaligus prediksi terhadap fenomena tersebut. Sejalan dengan itu, Sitirahayu Haditono (1999) berpendapat bahwa suatu teori dianggap bermakna apabila mampu menggambarkan, menjelaskan, serta meramalkan berbagai gejala yang terjadi. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, teori dapat dipahami sebagai

hasil konseptualisasi yang tersusun secara sistematis, memuat konstruk, definisi, dan proposisi yang bersifat empiris serta dapat diuji kebenarannya guna memahami dan memprediksi fenomena tertentu.

Dalam perspektif *Pecking Order Theory*, ketika perusahaan mengalami keterbatasan dana, prioritas utama yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber pendanaan internal, seperti laba bersih dan laba ditahan (Wagisuwari & Sitorus, 2024). Apabila dana internal tersebut belum mencukupi, perusahaan akan beralih pada sumber pendanaan eksternal yang meliputi utang dan penerbitan saham. Teori ini menegaskan bahwa dalam kondisi defisit, perusahaan cenderung memilih penambahan utang terlebih dahulu sebelum menerbitkan saham baru. Semakin besar kebutuhan dana yang belum terpenuhi, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan proporsi utangnya. Penambahan utang dipandang lebih menguntungkan dibandingkan penerbitan saham karena dapat meminimalkan dampak asimetri informasi dan pengiriman sinyal negatif ke pasar.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, serta menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan pada dasarnya lebih mengutamakan pendanaan internal yang bersumber dari laba ditahan dibandingkan pendanaan eksternal, karena dapat menghindari biaya asimetri informasi dan potensi sinyal negatif kepada investor. Guizani (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk membiayai investasinya secara

mandiri, sesuai dengan prinsip dalam *Pecking Order Theory*.

Secara operasional, profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi atau investasi tanpa harus menambah beban utang eksternal. Kondisi inflasi yang terjadi pada periode 2022–2024 semakin menegaskan pentingnya peran profitabilitas. Kenaikan harga bahan bangunan, meningkatnya biaya operasional, serta melemahnya daya beli masyarakat memberikan tekanan terhadap margin keuntungan perusahaan properti. Dalam situasi tersebut, perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi memiliki daya tahan finansial (*buffer internal*) yang lebih kuat untuk tetap melakukan investasi, menjaga stabilitas arus kas, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi.

Rumus Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Liquidity Preference Theory***

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus memberikan fleksibilitas dalam memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. Konsep ini sejalan dengan pemikiran John Maynard Keynes (1936) dalam *Liquidity Preference Theory*, yang menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, seperti inflasi, perusahaan

cenderung meningkatkan cadangan kas sebagai langkah kehati-hatian dibandingkan langsung mengalokasikan dana tersebut untuk investasi jangka panjang.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Saddique et al. (2021) yang menemukan bahwa ketika menghadapi risiko makroekonomi, perusahaan lebih memilih mempertahankan tingkat likuiditas dibandingkan melakukan ekspansi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan membayar kewajiban, tetapi juga sebagai instrumen perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi.

Secara umum, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Current Ratio yang tinggi mencerminkan ketersediaan aset lancar atau kas yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional maupun kebutuhan investasi jangka pendek. Namun demikian, dalam situasi inflasi dan tekanan ekonomi, perusahaan dapat memilih untuk mempertahankan likuiditas sebagai buffer keuangan daripada segera menggunakannya untuk ekspansi usaha.

Pada periode inflasi, penerapan strategi konservatif dalam pengelolaan likuiditas menjadi penting untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Akan tetapi, strategi tersebut juga berimplikasi pada tertahannya dana yang sebenarnya dapat digunakan untuk investasi. Oleh karena itu, penentuan proporsi optimal antara cadangan kas dan pengeluaran investasi menjadi tantangan manajerial yang signifikan, serta berpengaruh terhadap kebijakan keputusan investasi perusahaan. Adapun rumus Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **Agency Theory**

Berdasarkan Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), penggunaan utang dalam struktur modal berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham, manajer, dan kreditur. Ketika proporsi utang perusahaan meningkat, tekanan terhadap manajemen untuk menjaga arus kas guna memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang juga semakin besar. Dalam situasi tersebut, manajemen cenderung bersikap lebih hati-hati dan menghindari proyek investasi yang berisiko tinggi, meskipun proyek tersebut memiliki nilai ekonomi positif. Kondisi ini dikenal sebagai *underinvestment problem*, yaitu keadaan di mana perusahaan menunda atau tidak merealisasikan investasi sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko keuangan dan demi menjaga stabilitas jangka pendek.

Agency Theory juga menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan utang akan diikuti oleh kenaikan biaya agensi, seperti *monitoring costs* dan *bonding costs*. Biaya-biaya tersebut dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan membatasi ruang gerak dalam melakukan ekspansi atau pengembangan usaha. Oleh karena itu, struktur modal yang terlalu didominasi oleh utang berpotensi menurunkan kemampuan dan keberanian perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada sektor yang bersifat padat modal seperti properti.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dirumuskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Tingginya risiko keuangan dan tekanan arus kas mendorong perusahaan untuk bersikap lebih konservatif dalam

melakukan ekspansi. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian empiris yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki tingkat investasi yang lebih rendah, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Dalam konteks Agency Theory, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajemen, karena semakin besar utang, semakin tinggi pula tekanan untuk mengelola dana secara efisien.

Adapun rumus Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi**

Secara teoritis, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dari aset yang dimiliki. Kemampuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik serta kapasitas internal yang memadai untuk mendukung aktivitas ekspansi. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, laba yang dihasilkan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan manajemen, tetapi juga menjadi sumber pendanaan internal yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek baru tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal.

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan dana internal, seperti laba ditahan (*retained earnings*), sebagai

sumber utama pembiayaan investasi sebelum mempertimbangkan utang atau penerbitan saham baru. Preferensi ini muncul karena pendanaan internal dinilai lebih efisien, tidak menimbulkan biaya emisi, serta mampu mengurangi risiko asimetri informasi dan sinyal negatif kepada pasar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi secara mandiri, sehingga secara teoritis diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode (2022–2024).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi**

Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyediakan dana yang siap digunakan untuk mendukung aktivitas operasional maupun investasi. Dalam perspektif *Liquidity Preference Theory*, perusahaan cenderung mempertahankan kas atau aset lancar sebagai bentuk kehati-hatian, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Ketersediaan dana internal yang memadai memberikan fleksibilitas finansial serta memungkinkan manajemen merespons peluang investasi secara lebih cepat tanpa harus melalui proses pendanaan eksternal yang memerlukan waktu dan biaya tambahan.

Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif. Apabila aset lancar hanya disimpan sebagai cadangan tanpa

dialokasikan untuk ekspansi usaha, maka kondisi tersebut berpotensi menahan pertumbuhan investasi perusahaan. Dalam sektor properti yang memiliki karakteristik padat modal dan memerlukan pembiayaan proyek dalam jumlah besar serta jangka waktu panjang, pengelolaan likuiditas yang efisien menjadi aspek krusial agar perusahaan tetap mampu menjaga keseimbangan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, Hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>2</sub>:** Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode (2022–2024).

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Keputusan Investasi**

Struktur modal merupakan komposisi atau perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Dalam perspektif *Agency Theory*, struktur modal yang tinggi terutama apabila didominasi oleh utang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham, manajemen, dan kreditur. Ketika proporsi utang meningkat, perusahaan menghadapi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang bersifat tetap, sehingga menimbulkan tekanan terhadap arus kas. Dalam sektor properti yang membutuhkan pendanaan besar dan memiliki siklus proyek jangka panjang, struktur modal yang tidak seimbang dapat memperbesar risiko finansial dan membatasi ruang gerak perusahaan dalam mengambil keputusan investasi strategis. Berdasarkan pandangan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>3</sub>:** Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode (2022–2024).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap keputusan investasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel melalui data numerik yang diolah secara statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan

perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga utama pasar modal dan penyedia sistem perdagangan yang efisien dan terpercaya (Gidusand L.D. and Kuriniawan.S.P. 2020). Data diperoleh melalui situs resmi BEI serta publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria :

**Tabel 3.1 Kriteria Sample**

<b>Kriteria Penentuan Sampel</b>	<b>Perusahaan</b>
Perusahaan merupakan bagian dari sektor Properti dan Real Estat di BEI	78
Terdaftar dan aktif secara berturut-turut pada tahun 2022, 2023, dan 2024.	60
Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses publik.	45
Tidak mengalami suspensi perdagangan atau delisting selama periode observasi.	33
<b>Jumlah sampel</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah sampel x periode (3 tahun)</b>	<b>99</b>

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah data observasi yang selanjutnya dianalisis. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji untuk mendeteksi adanya outlier menggunakan metode Z-score dengan batas toleransi  $\pm 3$ . Data yang berada di luar batas tersebut dikategorikan sebagai outlier dan dikeluarkan dari model penelitian guna menghindari distorsi hasil estimasi. Setelah proses penghapusan outlier dilakukan, jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 data observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Selanjutnya,

dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keputusan investasi, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen

secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan investasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi yang diprosikan melalui rasio belanja modal terhadap total aset. Sementara itu, variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), serta struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Keputusan Investasi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Struktur Modal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$\varepsilon$  = Error (residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Pengujian ini menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas terendah dan tertinggi data, mean mencerminkan nilai rata-rata keseluruhan, sedangkan standar deviasi menggambarkan tingkat penyebaran data dari rata-ratanya. Adapun hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	67	-5.00	11.00	3.2836	3.37013
Likuiditas	67	3.00	582.00	226.3731	136.00433
Struktur Modal	67	5.00	163.00	67.7910	46.74481
Y1_CAPEX	67	-3.60	4.92	.6119	1.59569
Valid N (listwise)	67				

(Sumber : Hasil Output IBM SPSS 2026 diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh gambaran statistik deskriptif sebagai berikut. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -5,00 dan maksimum 11,00, dengan rata-rata 3,2836 serta standar deviasi 3,37013, yang menunjukkan tingkat profitabilitas rata-rata sebesar 3,28 dengan variasi data 3,37. Likuiditas memiliki nilai minimum 3,00 dan maksimum 582,00, dengan rata-rata 226,3731 dan standar deviasi 136,00433, yang mengindikasikan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup tinggi dengan penyebaran data yang besar. Struktur modal menunjukkan nilai minimum 5,00 dan maksimum 163,00, dengan rata-rata 67,7910 serta standar deviasi 46,74481, yang mencerminkan rata-rata komposisi pendanaan perusahaan sebesar 67,79. Sementara itu, keputusan investasi memiliki nilai minimum -3,60 dan maksimum 4,92, dengan rata-rata 0,6119 dan standar deviasi 1,59569, yang menunjukkan rata-rata tingkat

keputusan investasi sebesar 0,61 dengan variasi data 1,59.

Setelah dilakukan Uji Analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Asumsi Klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dinyatakan valid dan tidak mengalami

bias. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah model regresi terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga model tersebut layak digunakan dalam proses analisis data. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21030719
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.060
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) di atas 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selanjutnya adalah melakukan Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas

dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas, maka model menjadi kurang stabil dan menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.387	.441		-.878	.383		
	Profitabilitas	.158	.050	.335	3.187	.002	.979	1.021
	Likuiditas	-.002	.001	-.209	-2.003	.049	.988	1.012
	Struktur Modal	.015	.004	.447	4.276	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Selanjutnya adalah melakukan Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antara residual pada satu observasi dengan residual pada

observasi lainnya dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pada suatu periode atau data tertentu dipengaruhi oleh kesalahan pada periode atau data sebelumnya, sehingga membentuk pola tertentu. Sebaliknya, apabila residual bersifat acak dan tidak saling berhubungan, maka model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Untuk mengidentifikasi kondisi tersebut, umumnya digunakan pengujian Durbin-Watson (DW).

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi**

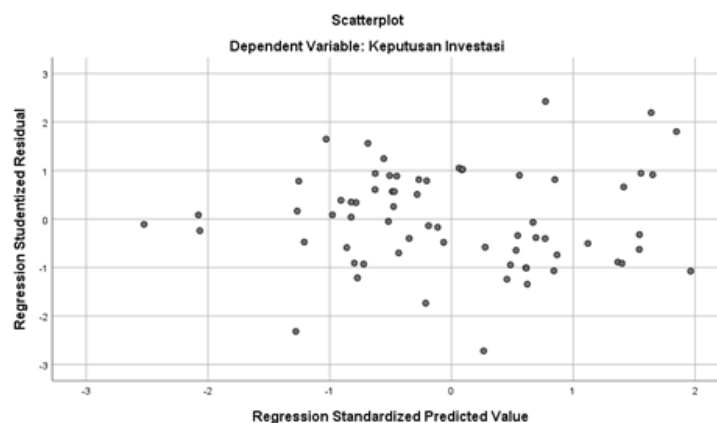
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 <sup>a</sup>	.320	.287	1.34720	1.537

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas  
 b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,537. Nilai tersebut berada dalam kisaran 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik, yaitu tidak terjadinya autokorelasi, telah terpenuhi.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Heteroskedastisitas. Dalam uji penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai *Regression Studentized Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS.



**Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik observasi tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang atau kerucut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala

heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan. Selain melalui pengamatan *scatterplot*, penelitian ini juga menerapkan uji Glejser sebagai pengujian tambahan guna memperkuat dan memastikan hasil deteksi heteroskedastisitas dalam model. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, artinya varians residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi koefisien regresi dapat menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan bias dalam pengambilan kesimpulan. Metode Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.102	.364		3.029	.004
	Profitabilitas	.146	.150	.139	.975	.334
	Likuiditas	-.001	.001	-.118	-.845	.402
	Struktur Modal	.000	.002	.014	.099	.921

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian selanjutnya adalah melakukan Uji Analisis regresi linear

berganda, yang dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap keputusan investasi perusahaan properti. Berikut hasil pengujian Uji Analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.6. Uji Analisis regresi linear berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.387	.441		-.878	.383
	Profitabilitas	.158	.050	.335	3.187	.002
	Likuiditas	-.002	.001	-.209	-2.003	.049
	Struktur Modal	.015	.004	.447	4.276	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26 diolah

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,387, yang menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal bernilai nol, maka keputusan investasi diperkirakan sebesar -0,387 sebagai kondisi dasar sebelum dipengaruhi variabel independen. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,158 dengan signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Setiap kenaikan satu satuan profitabilitas meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,158, dengan asumsi variabel lain konstan. Likuiditas memiliki koefisien -0,002 dengan signifikansi 0,049 ( $<0,05$ ), sehingga berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif. Artinya, peningkatan likuiditas satu satuan justru menurunkan keputusan investasi sebesar 0,002. Struktur modal menunjukkan koefisien sebesar 0,015 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang

mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Setiap kenaikan satu satuan struktur modal akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,015, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Selanjutnya merupakan Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menggunakan tingkat signifikansi 5 persen (0.05). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dalam model regresi yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji f.

**Tabel 4.7. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.710	3	17.903	9.864	.000 <sup>b</sup>
	Residual	114.342	63	1.815		
	Total	168.051	66			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 9.864 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<$  alpha ( $\alpha =0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Selanjutnya pada pengujian Uji t (Parsial) yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun hasil uji t pada penelitian ini, sebagai berikut.

**Tabel 4.8. Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.387	.441		-.878	.383
Profitabilitas	.158	.050	.335	3.187	.002
Likuiditas	-.002	.001	-.209	-2.003	.049
Struktur Modal	.015	.004	.447	4.276	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya, likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $<0,05$ ), yang berarti  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengujian selanjutnya, yakni Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam model regresi, nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel terikat. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  rendah, maka kemampuan penjelasan model menjadi terbatas. Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 <sup>a</sup>	.320	.287	1.34720	1.537

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber :Hasil Output IBM SPSS 26 diolah.

Berdasarkan output SPSS pada tabel Model Summary (Tabel 4.8), diperoleh nilai R Square sebesar 0,320 dan Adjusted R Square sebesar 0,287. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat dalam menerangkan variasi keputusan investasi. Meskipun profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terbukti berkontribusi dalam memengaruhi keputusan investasi,

masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memiliki peran lebih besar dalam menentukan kebijakan investasi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan agar kemampuan prediksi model menjadi lebih komprehensif dan akurat, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), arus kas, dan kebijakan dividen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia periode 2022–2024 yang ditandai dengan inflasi, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian pemulihan pasca pandemi, yang berdampak signifikan pada sektor properti sebagai sektor padat modal dan sensitif terhadap kondisi makroekonomi. Tekanan tersebut memengaruhi penjualan, arus kas, peningkatan risiko NPL, serta pembentukan CKPN, sehingga mempersempit ruang perusahaan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) terhadap keputusan investasi yang diproses melalui CapEx Ratio pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan investasi. Laba tidak hanya mencerminkan kinerja operasional, tetapi juga menjadi sumber pendanaan internal utama yang dapat digunakan untuk membiayai ekspansi. Temuan ini konsisten dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan pendanaan internal sebelum menggunakan sumber dana eksternal. Pada sektor properti dan real estate, perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan dan arus kas yang lebih stabil sehingga mampu membiayai proyek pembangunan tanpa ketergantungan besar pada utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartono (2020) yang menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, serta didukung oleh Rosa & Mukhibad (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih aktif melakukan ekspansi karena memiliki ketersediaan dana internal yang lebih besar. Dengan kesimpulan bahwa, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan, tetapi juga sebagai faktor pendorong utama dalam pengambilan keputusan investasi karena menyediakan sumber pendanaan yang relatif stabil dan berkelanjutan. Berdasarkan uji parsial (uji t), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan investasi. Laba menjadi sumber pendanaan internal utama yang mendukung ekspansi, sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan dana internal dibandingkan eksternal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hartono (2020) serta Rosa & Mukhibad (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mendorong peningkatan aktivitas investasi. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai indikator kinerja sekaligus pendorong utama keputusan investasi.

Selanjutnya, Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), likuiditas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas, kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi justru menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu mencerminkan

peningkatan aktivitas investasi. Secara empiris, kondisi ini dapat terjadi karena komponen aset lancar seperti kas sering kali ditahan untuk menjaga stabilitas keuangan, sementara piutang dan persediaan belum tentu segera dapat dikonversi menjadi dana siap pakai untuk investasi. Dalam sektor properti yang menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi suku bunga, perusahaan cenderung bersikap konservatif dengan menahan dana likuid dibandingkan mengalokasikannya pada proyek jangka panjang. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal maupun *Liquidity Preference Theory* dari John Maynard Keynes, yang menyatakan bahwa likuiditas tinggi meningkatkan kemampuan investasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, perilaku perusahaan lebih kompleks dan dipengaruhi kondisi pasar serta risiko industri. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yunita & Yuniningsih (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dapat berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi karena perusahaan lebih mempertimbangkan risiko dan prospek usaha.

Berdasarkan uji parsial (uji t), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya, semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan investasi. Pada sektor properti yang bersifat padat modal dan membutuhkan dana besar untuk proyek jangka panjang, utang menjadi sumber pembiayaan strategis untuk mempercepat realisasi pembangunan. Meskipun *Agency Theory* menyatakan bahwa utang tinggi dapat meningkatkan risiko dan menekan investasi, dalam praktiknya utang justru berfungsi sebagai pendorong ekspansi.

Penggunaan utang memberikan kapasitas pendanaan yang lebih luas serta manfaat *tax shield*, sehingga mendukung percepatan investasi (Rahmanuzzahr et al., 2024). Perusahaan dengan DER tinggi cenderung lebih aktif berinvestasi karena memiliki akses pembiayaan eksternal yang lebih besar, sedangkan perusahaan dengan struktur modal rendah relatif terbatas pada dana internal. Dengan demikian, dalam konteks sektor properti, struktur modal yang lebih tinggi tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat memperkuat aktivitas investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu 2022–2024, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika keputusan investasi dalam siklus ekonomi jangka panjang. Kedua, variabel yang digunakan terbatas pada profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, sehingga masih terdapat faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, arus kas, ukuran perusahaan, serta faktor makroekonomi yang belum dimasukkan dalam model. Ketiga, adanya penyesuaian data akibat outlier yang mengurangi jumlah observasi dari 99 menjadi 67 berpotensi memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan perusahaan saran untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang produktif, serta menjaga struktur modal agar tidak menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan. Pengelolaan likuiditas juga perlu dilakukan secara optimal agar tidak terjadi dana menganggur yang menghambat ekspansi usaha. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian,

menambahkan variabel internal maupun eksternal yang relevan, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afroh, I. K. F., & Hafidzi, A. H. (2024). Sharia stock investment decisions: Sharia stock literacy and risk factors and their relations with behavioral bias. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 231–248.
- Agus, I. G., & Yudiantara, P. (2023). What Drives Behavioral Intention to Use Investment Applications? 06(06), 2521–2526. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i6-10>
- Al-Nimer, M., Arabiat, O., & Taha, R. (2024). Liquidity Risk Mediation in the Dynamics of Capital Structure and Financial Performance: Evidence from Jordanian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8).
- Aprillio, A., & Inayati, N. (2024). *The Effect Of Profitability, Liquidity, Capital Structure And Investment Decision On Company Value*.
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating, *Owner*, 6(2), 1648–1663.
- Barnett, V. (2013). John Maynard Keynes. *John Maynard Keynes*, 27(3), 1–314.
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 321–330.
- Cantyawati, P. L., & Dewi, A. K. R. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, terhadap Earning Response Coefficient Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 179–186.
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Septiviardi, D., & Pamungkas, I. D. (2020). The effect of investment opportunity set and company growth on firm value: Capital structure as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(11), 139–156.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure I, Introduction And Summary In This Paper We Draw On Recent Progress In The Theory Of ( 1 ) Property Rights, Firm, In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. 3*, 305–360.
- Dewi, R., Suci. M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 59.
- Diatmika, I. P. G., Putu, G., Jana, A., & Heryanda, K. K. (2024). *Comparative Analysis of Portfolio Performance , Risk and Return of Cryptocurrencies ( Bitcoin ), Stocks and Gold as Alternative*

- Investments in the Digital Age*. 2024, 91–109.
- Enjelia, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi*.
- Fathmaningrum, E. S., & Utami, T. P. (2022). Determinants of Investment Decisions in the Capital Market During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 147–169.
- Febriana, D., & Yulianto, A. (2017). Pengujian Pecking Order Theory di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 6(2), 153–165.
- Setiani, F. N., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 96–107.
- Fikasari, R., & Bernawati, Y. (2021). Internal or External Financing: New Evidence on Investor Reaction in Indonesian Manufacturing Firms. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2).
- Ghozy, A., Mardian, A., & Handayani, N. (n.d.). *Pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan*.
- Guizani, M. (2020). Testing the pecking order theory of capital structure: the case of Islamic financing modes. *Future Business Journal*, 6(1), 1–12.
- Hartika, D., Norisanti, N., & Z. F. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 281–290.
- Hartini, L. P. Y., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2022). The Influence of Internal and External Factors on Investment Decisions with Financial Literature as Moderate Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 6(1), 91–102.
- Hasibuan, E., Theresya, H., Gaol, L. F. L., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(2), 194–199.
- Helena, M., Dua, C., & Se, H. (2021). Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance and Public Investment Decision of Ende Residents, East Nusa Tenggara Province of Indonesia. *Jurnal Akuntans, Manajemen Dan Ekonomi*, 23(4), 29–37.
- Hesniati, & Dedy. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Properti Pada Kota Batam. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 89–98.
- Id, S., & Damayanti, H. O. (2022). Keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan dana atau sumber daya ke dalam suatu aset atau proyek dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Keputusan ini melibatkan pertimbangan terhadap potensi keuntungan (return) dan risiko d. *Ekonomi*.

- Jannah, I. M., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2629–2645.
- Jensen. M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*. 283–303.
- Juli, N., & Putri, I. M. (2025). Analisis Penilaian Prestasi Perusahaan PT . TBS Energi Utama, Tbk Tahun 2021 – 2023 Berdasarkan Perspektif Manajemen, 2(6), 530–539.
- Junillah, A. L., Anwar, A., & Syachbrani, W. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Delisting dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. 5(3), 361–371.
- Keith Booker, M. (2003). Agatha. *The Chinua Achebe Encyclopedia*, 11(2), 12.
- Khaesarani, R., & Khaesarani, R. (2025). *Analysis Influence Working Capital Investment on Company Value and Investment Decisions Long Term: An Empirical Study of the Sector Manufacturing 2014 – 2023 in Indonesia*. 14(2), 414–439.
- Kresnawati, E., Sofia, L., & Utami, E. R. (2024). Herding behavior, information type, and overconfidence bias: an experimental study on novice investors' investment decisions. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 369–386.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. 1(2), 254–260.
- Li, B., Li, R. Y. M., & Wareewanich, T. (2021). Factors influencing large real estate companies' competitiveness: A sustainable development perspective. *Land*, 10(11).
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Wahyuni, M. A. (2023). The Influence of Perceived Benefits. Perceptions of Ease and Perception of Risks on Student's Cryptocurrency Investment Interest. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 194–206.
- Luhur, U. B., Shield, N. T., Coverage, F. C., & Sudaryanti, D. S. (2024). *Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bei Periode 2018-2022*. 26(2), 229–236.
- Lukmana, I., Politeknik, P., & Malang, N. (2023). *Akuntansi Bisnis Properti Real Estate Indra Lukmana Putra Teddy Oktovianto* (Issue January).
- Gidus, L. D., & Kurniawan, P. S. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16(3), 26–45.
- Fauzan, M., Syafitri, N. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen*. 8(1), 26–45.

- Nguyen, L. T. M., Le, D., Vu, K. T., & Tran, T. K. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. *International Journal of Hospitality Management*, 109(1), 1–9.
- Noviyanti, P. E., & Masdiantini, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 723–733.
- Nugroho, P. (2025). *Parman dan Nugroho: Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan ROA Terhadap CKPN Pada ...* VII(1), 316–326.
- Nur & Novitasari, W. (2017). Triasesiarta Nur dan Winda Novitasari: “Pengaruh Struktural Modal, ...” 2. *Esensi*, 20(3), 1–20.
- Astuti, N. W. & Atmadja, A. T. (2025). Analisis Minat Investasi pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 73–83.
- Puput, P. (2024). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI besar pada perekonomian dan stabilitas sistem keuangan diberbagai belahan dunia maupun di Indonesia, keuangan perusahaan jasa yang mengaki*. 12(2), 172–188.
- Puspitae, Z., Zulaika, T., Rahmiati, R., Fransiska, C., & Angela, L. M. (2025). Do financial signals matter? The influence of profitability, stock price, and dividend policy on investment decisions in Indonesian manufacturing firms. *Journal of Accounting and Investment*. 26(1), 298–313.
- Putri, D. E. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge Toward A Media History Of Documents*, 7(2), 107–115.
- Recurso, M., *Et Al* (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Pdb, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 2017.
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 342–353.
- Rofiqoh, A., Wulandari, F., Husnah, T. N., & Hendra K, J. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. *Journal of Law, Education and Business*, 3(1), 759–770.
- Rosa, E., & Mukhibad, H. (2022).

- Fundamental Factors of Financial Ratios and Discretionary Accruals in Influencing the Companies' Fixed-Asset Investment Decisions. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 259–280.
- Rustan DM. (2022). Interaksi Antara Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Pada Keputusan Investasi. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 143–155.
- Saddique, A. (2016). The Effect of Financial Variables on Bank Performance Pre and Post Financial Crisis. *Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 378.
- Santiara, I. M., Sinarwati, N. K., & Widiastini, N. M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 34.
- Schumpeter, J. A., & Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Journal of the American Statistical Association*, 31(196), 791.
- Shahvari, N. (2022). *The relation between behavioral finance cognitive biases, age and gender and problem gambling among stock investors in Iran*. 5(2), 22–33.
- Sisdianto, J. V. D. M. (2024). *Evaluasi Keuangan Perusahaan : Fokus Pada Evaluasi Keuangan Perusahaan : Fokus Pada Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas*. 2(12).
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, Indonesia Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan . Tercapai. *Ejmunud*, 8(1), 7132–7162.
- Tarighi, H., Zimon, G., Sheikh, M. J., & Sayrani, M. (2024). The Impact of Firm Risk and the COVID-19 Crisis on Working Capital Management Strategies: Evidence from a Market Affected by Economic Uncertainty. *Risks*, 12(4).
- Wagisuwari, K. S., & Sitorus, MM, D. P. M. (2024). Analisis Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal. *Owner*, 8(3), 2380–2392.
- Welch, I. (2004). Capital structure and stock returns. *Journal of Political Economy*, 112(1), 106–131.
- Wulandari, R.A.S., Sani, I. H., & Pramuka, B. A. (2023). Factors Affecting Investment Decisions by Muslim Investors in the Indonesia Islamic Capital Market: An Application of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi. Manajemen Dan Ekonomi*, 25(01), 13–20.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan. Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. *UMMagelang Conference Series*, 16(3), 127–137.
- Yunita, M. D. (2019). Analysis of the Effect of Return on Assets, Earnings Per Share, Inflation Rate, and Interest Rate on Stock Return: a Case Study of Soe Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 85(1), 24–34.

Yunita, M. D., & Yuniningsih, Y. (2021). Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 536.